

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT
MELALUI PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING*
DENGAN TEKNIK *TRI FOKUS STEVE SNYDER* (TFSS)
SISWA KELAS X.4 SMA NEGERI 2 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



MORRY ARINI ISMAN

NIM 2006/78941

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat melalui Pembelajaran *Quantum Learning* dengan Teknik *Tri Focus Steve Snyder* (TFSS) Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh
Nama : Morry Arini Isman
NIM : 2006/78941
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2011

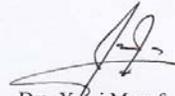
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd
NIP 19500104 197803 1 001

Pembimbing II,



Dra. Yafni Munaf
NIP 19460813 197303 2 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emilia, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Morry Arini Isman
NIM : 2006/78941

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat
melalui Pembelajaran *Quantum Learning*
dengan Teknik *Tri Focus Steve Snyder (TFSS)*
Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh**

Padang, Juli 2011

Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd
2. Sekretaris : Dra. Yarni Munaf
3. Anggota : Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd
4. Anggota : Drs. Nursaid, M.Pd
5. Anggota : Dra. Ellya Ratna, M.Pd

1.
2.
3.
4.
5.



ABSTRAK

Morry Arini Isman.2011. “Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat melalui Pembelajaran *Quantum Learning* dengan Teknik *Tri Fokus Steve Snyder* Siswa Kelas X.4 SMA Negeri 2 Payakumbuh”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tiga fenomena. *Pertama*, minat baca siswa masih rendah. *Kedua*, kemampuan membaca cepat siswa kelas X.4 SMA Negeri 2 Payakumbuh masih rendah. *Ketiga*, belum efektifnya penerapan teknik membaca cepat siswa kelas X.4 SMA Negeri 2 Payakumbuh.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan kemampuan membaca cepat siswa kelas X.4 SMA Negeri 2 Payakumbuh dengan menggunakan teknik *Tri Fokus Steve Snyder* Tahun Pelajaran 2010/ 2011. Berkaitan dengan permasalahan, teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut. (1) hakikat membaca, (2) hakikat membaca cepat, (3) pengukuran kecepatan membaca, (4) metode *quantum learning*, (5) teknik *Tri Fokus Steve Snyder* (TFSS).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang termasuk jenis penelitian kualitatif dan dibantu data kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa hasil tes unjuk kerja siswa, lembar observasi, dan lembar angket respon siswa terhadap pembelajaran sebagai instrumen. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat unsur, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Penelitian ini dirancang untuk dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali tatap muka. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.4 SMA Negeri 2 Payakumbuh berjumlah 44 orang.

Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca cepat melalui pembelajaran *quantum learning* dengan penerapan teknik *Tri Fokus Steve Snyder* pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 2 Payakumbuh. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata klasikal yang berada pada kualifikasi hampir cukup (55,52) meningkat menjadi kualifikasi baik sekali (90,46). Hasil observasi kegiatan belajar siswa terhadap pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri Fokus Steve Snyder* pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan, yakni dari kualifikasi cukup (67,73) meningkat menjadi kualifikasi baik (86,32). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca cepat siswa belum mencapai tingkat yang ideal, yaitu 300 KPM tetapi penerapan teknik *Tri Fokus Steve Snyder* dalam pembelajaran keterampilan membaca cepat terbukti efektif meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas X.4 SMA Negeri 2 Payakumbuh.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Melalui Pembelajaran *Quantum Learning* dengan Teknik *Tri Focus Steve Snyder* (TFSS) Siswa Kelas X.4 SMA Negeri 2 Payakumbuh” ini dapat diselesaikan. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Pelaksanaan penulisan skripsi ini dilaksanakan atas bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. selaku pembimbing I, (2) Dra. Yarni Munaf Selaku pembimbing II, (3) Bapak Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd., Bapak Drs. Nursaid, M.Pd. dan Ibu Dra. Ellya Ratna, M.Pd. selaku penguji yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulisan skripsi ini. (4) Dra. Nurizzati, M.Hum. selaku Penasehat Akademis sekaligus selaku sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBS UNP, (5) Ayahanda (Isman) dan Ibunda (Yuherni, S.Ag) tercinta, yang telah bersusah payah menuntun peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini, (6) Dra. Emidar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBSS UNP, (7) staf pengajar dan tata usaha pada jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBSS UNP, (8) teman-teman yang telah membantu, baik sebagai pembaca khusus maupun yang

telah membantu dalam penulisan skripsi ini, dan (9) Kepala SMA Negeri 2 Payakumbuh, semua majelis guru, khususnya guru Bahasa Indonesia di S Negeri 2 Payakumbuh, serta seluruh siswa kelas X.4 SMA Negeri 2 Payakumbuh, dan (10) Yurniwati, S.Pd sebagai guru bahasa Indonesia kelas X.4 SMA Negeri 2 Payakumbuh yang telah bersedia meluangkan waktunya sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana kependidikan. Selama penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu. Semoga semua amal dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT, Amin.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Fokus Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	5
1. Hakikat Membaca	5
2. Hakikat Membaca Cepat.....	10
3. Pengukuran Kecepatan Membaca.....	12
4. Metode Quantum Learning	16
5. Teknik <i>Tri Fokus Steve Snyder</i> (TFSS)	19
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Konseptual.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Subjek Penelitian.....	25
C. Prosedur Penelitian	25
D. Instrumen Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	35
1. Hasil Penelitian Prasiklus	35
2. Hasil Penelitian Siklus I.....	40
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	50
B. Pembahasan	63
1. Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas X.4 SMA Negeri 2 Payakumbuh dengan Penerapan <i>Quantum Learning</i> melalui Teknik TFSS,	66
2. Proses Penerapan <i>Quantum Learning</i> melalui Teknik TFSS dalam Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas X.4 SMA Negeri 2 Payakumbuh.....	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kriteria Kecepatan Membaca.....	14
Tabel 2 Penentuan Patokkan dengan Penghitungan Persentase untuk skala 10	33
Tabel 3 Format Penilaian Kemampuan Membaca Cepat	34
Tabel 4 Hasil Tes Kecepatan Membaca Pada Prasiklus	37
Tabel 5 Hasil Tes Pemahaman Bacaan pada Prasiklus	38
Tabel 6 Hasil Tes Kecepatan Membaca Pada Siklus I.....	43
Tabel 7 Hasil Tes Pemahaman Bacaan pada Siklus I	44
Tabel 8 Perbandingan Nilai Tes Prasiklus dan nilai Tes Siklus I	45
Tabel 9 Daftar nilai tes Prasiklus dan Siklus I	47
Tabel 10 Hasil Tes Kecepatan Membaca Pada Siklus II	54
Tabel 11 Hasil Tes Pemahaman Bacaan pada Siklus II.....	55
Tabel 12 Perbandingan Nilai Tes Prasiklus dan nilai Tes Siklus II.....	56
Tabel 13 Daftar nilai tes Prasiklus dan Siklus II.....	58
Tabel 14 Peningkatan Kecepatan Membaca dengan Teknik TFSS	66
Tabel 15 Peningkatan Pemahaman Bacaan dengan Teknik TFSS	68
Tabel 16 Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Siswa dengan Teknik TFSS	70
Tabel 17 Rata-rata Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas X.4 SMA Negeri 2 Payakumbuh Menggunakan Teknik TFSS pada Studi pendahuluan, Siklus I, hingga ke akhir Siklus II	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Simbol-simbol <i>Tri Fokus Steve Snyder</i>	20
Gambar 2	Kerangka Konseptual.....	23
Gambar 3	Alur PTK Kemampuan Membaca Cepat dengan Teknik TFSS	26
Gambar 4	Grafik Peningkatan rata-rata Tes Kecepatan Membaca Siswa Kelas X.4 SMA Negeri 2 Payakumbuh	66
Gambar 5	Grafik Peningkatan Persentase Ketuntasan Klasikal tes Kecepatan Membaca Siswa Kelas X.4 SMA Negeri 2 Payakumbuh	67
Gambar 6	Grafik Peningkatan Rata-rata Pemahaman Bacaan dengan Teknik TFSS	68
Gambar 7	Grafik Peningkatan Persentase Ketuntasan Klasikal Tes Pemahaman bacaan Siswa X.4 SMA Negeri 2 Payakumbuh	69
Gambar 8	Grafik Peningkatan Rata-rata Kemampuan Membaca dengan Penerapan <i>Quantum Learning</i> melalui Teknik TFSS	70
Gambar 9	Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas X.4 pada Studi pendahuluan, siklus I, dan Siklus II	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Subjek Penelitian.....	81
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	82
Lampiran 3	Bahan Ajar	88
Lampiran 4	Instrumen Penelitian	93
Lampiran 5	Format Penilaian Prasiklus Kecepatan Membaca Siswa Kelas X.4 SMA Negeri 2 Payakumbuh	106
Lampiran 6	Format Penilaian Siklus I Kecepatan Membaca Siswa Kelas X.4 SMA Negeri 2 Payakumbuh	107
Lampiran 7	Format Penilaian Siklus II Kecepatan membaca Siswa Kelas X.4 SMA Negeri 2 Payakumbuh	108
Lampiran 8	Penilaian Pemahaman Bacaan Siswa Kelas X.4 SMA Negeri 2 Payakumbuh Pada Studi Pendahuluan.....	109
Lampiran 9	Penilaian Pemahaman Bacaan Siswa Kelas X.4 SMA Negeri 2 Payakumbuh pada Siklus I.....	110
Lampiran 10	Penilaian Pemahaman Bacaan Siswa Kelas X.4 SMA Negeri 2 Payakumbuh pada Siklus II.....	111
Lampiran 11	Penilaian PTK Kecepatan Membaca Siswa Kelas X.4 SMA Negeri 2 Payakumbuh.....	112
Lampiran 12	Penilaian PTK Pemahaman Bacaan Siswa Kelas X.4 SMA Negeri 2 Payakumbuh.....	113
Lampiran 13	Penilaian PTK Keterampilan Membaca Siswa Siswa Kelas X.4 SMA Negeri 2 Payakumbuh	114
Lampiran 14	Penilaian PTK, Nilai, dan Klasifikasi Membaca Cepat pada Studi Pendahuluan.....	115
Lampiran 15	Penilaian PTK, Nilai, dan Klasifikasi Membaca Cepat pada Siklus I	116
Lampiran 16	Penilaian PTK, Nilai, dan Klasifikasi Membaca Cepat pada Siklus II.....	117
Lampiran 17	Simbol-simbol <i>Tri Fokus Steve Snyder</i>	118
Lampiran 18	Lembaran Observasi Siswa Kelas X.4 SMA Negeri 2 Payakumbuh.....	119
Lampiran 19	Perbandingan Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.....	123
Lampiran 20	Pengolahan Angket Respon Siswa	124
Lampiran 21	Skor Total, Rata-rata, Persentase dan Klasifikasi Perindikator dan Total	125
Lampiran 22	Lembar Observasi Guru.....	126
Lampiran 23	Perbandingan Hasil Tes Membaca Cepat Menggunakan Teknik TFSS	129
Lampiran 24	Foto-foto Penelitian	130

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca dalam dunia pendidikan merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa karena membaca merupakan keterampilan yang penting untuk menunjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, membaca merupakan langkah awal dalam memahami suatu materi pembelajaran. Salah satu jenis keterampilan membaca adalah membaca cepat. Membaca cepat bertujuan untuk memahami isi bacaan dalam waktu yang singkat. Dalam membaca cepat tersebut, kecepatan dalam membaca sangat diperlukan tanpa mengabaikan pemahaman terhadap bacaan tersebut.

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, penyebaran informasi semakin cepat. Setiap hari selalu terbit buku, artikel, dan hasil penelitian yang mengandung informasi yang dibutuhkan oleh setiap orang dari anak-anak sampai orang dewasa. Oleh karena itu, keterampilan membaca cepat itu perlu dilatihkan di sekolah. Agar kemampuan membaca cepat siswa dapat ditingkatkan, sehingga siswa mampu menyerap informasi dan ide-ide yang ada dalam bacaan.

Keterampilan membaca cepat telah dilatihkan di sekolah menengah salah satunya Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal tersebut terdapat dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dasar dan menengah. Salah satu kompetensi dasar (KD) yang harus dimiliki siswa adalah membaca cepat. Untuk

kelas X membaca cepat 250 kata permenit (KPM), kelas XI membaca cepat 300 KPM, dan kelas XII membaca cepat 350 KPM (Mulyasa, 2006:46-53)

Berdasarkan pengamatan penulis dan hasil wawancara dengan guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Negeri 2 Payakumbuh, umumnya minat baca siswa masih rendah. Hal tersebut, terlihat pada saat siswa disuruh untuk membaca suatu bacaan, memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan bacaannya. Keterampilan membaca cepat jarang dilatihkan kepada siswa karena keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk melatih keterampilan tersebut.

Selain itu, kemampuan membaca siswa yang rendah disebabkan oleh kurangnya siswa dalam memahami dan menggali informasi yang terdapat di dalam bacaan. Tinggi rendah kecepatan membaca siswa dipengaruhi oleh pemahaman bacaan siswa terhadap isi suatu bacaan. Faktor lain yang mempengaruhi kecepatan membaca adalah minat baca siswa rendah dan intensitas membaca siswa kurang. Selain itu, perlunya diterapkan teknik yang lebih menarik dalam pembelajaran membaca cepat agar dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca.

Menyikapi permasalahan tersebut, perlu penerapan teknik baru sebagai upaya dalam mengatasi masalah, salah satu teknik yang belum pernah diterapkan di SMA Negeri 2 Payakumbuh untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa adalah dengan teknik *Tri Focus Steve Snyder* (TFSS). Selain belum pernah diterapkan, SMA Negeri 2 Payakumbuh merupakan sekolah unggulan berbasis Internasional. Oleh sebab itu, dirasa perlu untuk melatih keterampilan

membaca cepat pada siswa dengan teknik yang sederhana, praktis, efektif, dan menarik bagi siswa yaitu teknik TFSS dalam pembelajaran *quantum learning*.

Pembelajaran *quantum learning* merupakan suatu kiat, petunjuk dan strategi dari seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat dalam belajar sebagai proses yang menyenangkan dan bermakna, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan kecepatan belajar. Penerapan *quantum learning* melalui teknik TFSS cukup sederhana, mudah, dan praktis untuk melatih kecepatan membaca siswa. Teknik TFSS merupakan teknik yang cukup baik untuk diterapkan di SMA Negeri 2 Payakumbuh. Teknik tersebut, selain sederhana dan menyenangkan, teknik ini juga efektif dari segi waktu dan tidak monoton lagi.

Teknik TFSS diterapkan dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran dimana siswa diminta membaca wacana secara individu. Media yang digunakan menarik bagi siswa yaitu menggunakan power point dan diiringi musik. Selain itu, siswa juga diberi kebebasan sehingga tercipta suasana yang nyaman bagi siswa dan membuat siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu untuk diteliti penerapan teknik TFSS sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa. Dengan demikian judul penelitian ini adalah “Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat melalui Pembelajaran *Quantum Learning* dengan Teknik *Tri Focus Steve Snyder* (TFSS) Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi empat masalah yang berkaitan dengan membaca di antaranya sebagai berikut. Pertama, dari hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Payakumbuh di ketahui bahwa minat baca siswa masih rendah. Kedua, keterampilan membaca jarang dilatihkan. Ketiga, kemampuan membaca cepat siswa masih rendah. Keempat, penerapan teknik atau metode membaca cepat belum efektif diterapkan di sekolah.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat difokuskan permasalahan pada penerapan *quantum learning* Teknik TFSS untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian diantaranya sebagai berikut. Pertama, bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca cepat dengan teknik TFSS siswa kelas X.4 SMA Negeri 2 Payakumbuh? Kedua, bagaimanakah proses penerapan *quantum learning* melalui teknik TFSS dalam pembelajaran membaca cepat siswa kelas X.4 SMA Negeri 2 Payakumbuh?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini ada dua. Pertama, mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca cepat melalui

penerapan *quantum learning* menggunakan teknik TFSS dalam pembelajaran membaca cepat siswa kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh. Kedua, mendeskripsikan proses penerapan *quantum learning* melalui teknik TFSS dalam pembelajaran membaca cepat siswa kelas X SMA Negeri 2 Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut. Pertama, bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya SMA, sebagai informasi dalam mengajarkan membaca cepat. Kedua, bagi siswa, sebagai motivasi dalam mengembangkan keterampilan membaca. Ketiga, bagi peneliti sendiri, sebagai masukan dalam memperluas pengetahuan tentang pengembangan membaca cepat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berkaitan dengan masalah penelitian ini, kerangka teori yang perlu dijelaskan adalah (1) hakikat membaca, (2) hakikat membaca cepat, (3) pengukuran kemampuan membaca cepat, (4) hakikat *quantum learning*, (5) hakikat Teknik TFSS.

1. Hakikat Membaca

Berkaitan dengan hakikat membaca, teori yang akan diuraikan pada bagian ini adalah (a) batasan membaca, (b) tujuan membaca, dan (c) jenis-jenis membaca.

a. Batasan Membaca

Menurut Tarigan (2008:7) membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Anderson (dalam Tarigan, 2008:7) juga menegaskan bahwa membaca merupakan suatu proses penyandian kembali.

Abdullah (dalam Kasim, 1993:1) membaca adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa untuk mendapatkan kemampuan yang tertinggi pada akhir pelajaran bahasa sebagai keterampilan reseptif. Proses kognitif yang terlihat sama dengan proses yang digunakan ketika menyimak karena keterampilan tersebut meminta pengetahuan pasif tentang bahasa dan kosakata.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses memahami lambang-lambang bahasa yang merupakan kegiatan kompleks dan aktif yang membutuhkan keterampilan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Membaca juga dapat dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.

b. Tujuan Membaca

Tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Menurut Tarigan (2008:10) ada tujuh tujuan membaca diantaranya memperoleh perincian atau fakta-fakta, memperoleh ide-ide utama, mengetahui urutan atau susunan organisasi, cerita, menyimpulkan, mengelompokkan dan mengklasifikasikan, menilai dan mengevaluasi, memperbandingkan atau mempertentangkan. Selanjutnya, menurut Ermanto (2008:76) ada tiga tujuan membaca yaitu untuk mencari informasi umum dan pokok saja, untuk mencari informasi tertentu yang sudah ditetapkan, untuk menguasai informasi secara menyeluruh.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama membaca adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan atau mencari informasi yang diperlukan dari suatu bacaan. Dengan mengetahui tujuan membaca tersebut dapat memahami manfaat dari membaca tersebut. Oleh karena itu, pembaca sebelum membaca perlu merumuskan tujuan membaca suatu bacaan terlebih dahulu.

c. Jenis-jenis Membaca

Menurut Rizanur Gani dan M. Atar Semi (1976:4) jenis-jenis membaca dapat dibagi menurut tingkatannya, dan kecepatan serta tujuannya. Berdasarkan tingkatannya membaca dapat dibagi atas tiga jenis, yaitu 1) membaca permulaan, 2) membaca lanjutan, 3) membaca untuk orang dewasa.

Membaca permulaan adalah tingkatan membaca yang aktifitas fisik dan jasmani. Kegiatannya berupa pembinaan kesanggupan menyuarkan lambang-lambang tertulis serta pengungkapan makna yang terkandung dibalik lambing tersebut. Membaca lanjutan adalah membaca yang telah mengutamakan aktivitas mental daripada aktivitas fisik. Membaca untuk orang dewasa adalah membaca yang sifat pengembangan dan penyempurnaan dari membaca lanjutan.

Akan tetapi menurut kecepatan dan tujuannya membaca dibagi 1) membaca kilat (*skimming*), 2) membaca cepat (*speed reading*), 3) membaca studi (*careful reading*), 4) membaca reflektif (*reflektive reading*). Membaca cepat yaitu salah satu cara membaca yang mengutamakan penangkapan emosi materi bacaan tanpa membaca keseluruhan bacaan itu, membaca cepat yaitu membaca dengan kecepatan yang tinggi. Biasanya dilakukan dengan membaca kalimat demi kalimat atau paragraf demi paragraf, tetapi tidak membaca kata demi kata. Membaca studi yaitu membaca yang dilakukan untuk memahami, mempelajari dan meneliti sesuatu persoalan. Membaca reflektif yaitu membaca untuk menangkap informasi dengan terperinci kemudian melahirkannya kembali atau melaksanakan dengan tepat segala keterangan yang telah diperoleh tadi.

Selanjutnya Tarigan (2008:13) mengemukakan bahwa membaca dibagi atas dua macam, yaitu 1) membaca nyaring, dan 2) membaca dalam hati.

Membaca nyaring yaitu suatu aktifitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca secara bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi pikiran seorang pengarang. Selanjutnya, membaca dalam hati adalah membaca sendiri tanpa bersuara dengan mengaktifkan mata dengan ingatan.

Membaca dalam hati dibagi atas dua macam, yaitu 1) membaca ekstensif, dan 2) membaca intensif. Membaca ekstensif dibagi atas membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Membaca survei yaitu membaca dengan meneliti terlebih dahulu bahan apa yang akan ditelaah. Membaca sekilas yaitu membaca yang membuat mata bergerak cepat untuk mendapat informasi. Membaca dangkal yaitu membaca yang hanya untuk mendapatkan informasi luar saja.

Membaca intensif terdiri atas membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri dari membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide-ide. Membaca teliti yaitu membaca dengan cermat dalam mencari suatu informasi. Membaca pemahaman yaitu membaca untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dari bacaan yang dibaca. Membaca kritis yaitu membaca evaluative dan analisis. Membaca ide-ide yaitu kegiatan membaca untuk mencari, memperoleh dan memanfaatkan ide-ide bacaan. Membaca telaah bahasa terdiri atas membaca bahasa dan membaca sastra. Membaca bahasa yaitu membaca yang bertujuan untuk memperbesar daya kata dan mengembangkan kosakata. Membaca sastra yaitu membaca dengan melihat keindahan suatu karya sastra (Tarigan, 2008:15).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis membaca dibagi berdasarkan tingkatannya, kecepatan, serta tujuannya. Berdasarkan tingkatannya membaca dapat dibagi atas tiga jenis, yaitu 1) membaca permulaan, 2) membaca lanjutan, 3) membaca untuk orang dewasa. Sedangkan menurut kecepatan dan tujuannya membaca dibagi; 1) membaca kilat (*skimming*), 2) membaca cepat (*speed reading*), 3) membaca studi (*careful reading*), 4) membaca reflektif (*reflective reading*).

2. Hakikat Membaca Cepat

a. Pengertian Membaca Cepat

Membaca cepat merupakan salah satu jenis membaca. Menurut Nurhadi (2005:39) membaca cepat adalah membaca dengan mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Hal itu berarti dalam membaca cepat yang diutamakan bukan kecepatan, tetapi juga pemahaman terhadap isi bacaan. Berapapun tingginya kecepatan membaca seseorang kalau tidak mampu memahami bacaan, kecepatan membaca tersebut tidak efektif. Nurhadi (2005:39) mengemukakan peningkatan membaca cepat itu harus diikuti oleh peningkatan pemahaman terhadap bacaan. Pembaca yang baik mengetahui apa yang perlu digalinya dari bacaan tersebut, mengabaikan unsur-unsur yang kurang penting, dan membuang hal yang tidak perlu. Biasanya, kecepatan membaca dikaitkan dengan tujuan membaca dan bahan bacaan.

Menurut Harjasudjana (1997:165) strategi membaca cepat dilakukan dengan tujuan tujuan memahami inti sari bacaan, bukan bagian-bagian rinciannya

yang detail-detail. Hal itu berarti dalam membaca cepat pembaca harus membaca bacaan dengan kecepatan yang dianggap memadai.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca cepat merupakan suatu keterampilan membaca yang dilakukan dengan kecepatan yang tinggi terhadap bacaan yang dibaca. Apabila kecepatan membacanya tinggi dan diiringi dengan pemahaman bacaan yang baik, berarti kemampuan membaca cepatnya efektif.

b. Tujuan Membaca Cepat

Nurhadi (2005:12) mengemukakan delapan tujuan membaca cepat. Kedelapan tujuan membaca cepat yang dimaksud, yaitu (1) menangkap ide pokok/gagasan utama secara cepat, (2) mendapatkan informasi tentang sesuatu, (3) mengenali makna kata-kata (istilah sulit), (4) mengetahui peristiwa penting di dunia, (5) mengetahui peristiwa penting di masyarakat sekitar, (6) memperoleh isi informasi tentang lowongan pekerjaan, (7) mencari merk barang yang cocok untuk dibeli, dan (8) mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang defenisi suatu istilah.

c. Metode Pengembangan Kecepatan Membaca

Secara teoretis kecepatan dan pemahaman terhadap bacaan dapat ditingkatkan dua atau tiga kali lipat dari kecepatan dan pemahaman semula. Untuk meningkatkan kecepatan membaca dan pemahaman tersebut diperlukan metode pengembangan kecepatan membaca. Seorang pembaca cepat harus menggunakan metode pengembangan kecepatan membaca, tujuannya agar pembaca lebih mudah

dalam membaca cepat. Nurhadi (2005:54-56), mengemukakan empat metode pengembangan kecepatan membaca, yaitu (1) metode kosakata, (2) metode motivasi, (3) metode bantuan alat, dan (4) metode gerak mata. Masing-masing akan dijelaskan di bawah ini.

Metode kosakata adalah metode mengembangkan kecepatan melalui pengembangan kosakata. Metode ini mengarahkan perhatian kepada aspek perbendaharaan kata seseorang. Metode motivasi menyangkut minat seseorang terhadap bacaan yang dibacanya. Semakin tertarik atau berminat seseorang pada jenis bacaan tertentu, semakin tinggi kecepatan dan pemahaman seseorang. Demikian sebaliknya, bila seseorang membaca bacaan yang kurang disukainya, pembaca akan membaca dengan kecepatan yang rendah. Dalam metode bantuan alat, pembaca menggunakan alat berupa ujung pensil, ujung jari atau alat penunjuk khusus. Jadi, kecepatan mata mengikuti kecepatan gerak alat. Pada metode gerak mata, kecepatan membaca dapat dikembangkan dengan meningkatkan kecepatan gerak mata, karena menelusuri unit-unit bahasa dalam bacaan akan membantu kecepatan membaca itu sendiri.

d. Pengukuran Kemampuan Membaca Cepat

Kemampuan membaca cepat terdiri dari kecepatan membaca dan pemahaman bacaan. Menurut Nurhadi (2005:40) cara yang tepat dalam mengukur kecepatan membaca seseorang adalah sebagai berikut. Pertama, tandailah di mana mulai membaca. Kedua, bacalah teks tersebut. Ketiga, tandailah tempat akhir membaca (kalimat akhir, bila bacaan itu pendek). Usahakan mencari bacaan yang berisi sekitar 1000 – 1500 kata saja. Keempat, catatlah waktu mulai membaca

(jam..., menit..., detik...). Kelima, catatlah waktu berakhir membaca (jam..., menit..., detik...). Keenam, hitung lama waktu yang diperlukan (dalam detik). Ketujuh, hitung jumlah kata dalam teks yang dibaca (tanda-tanda baca ikut dihitung). Kedelapan, kalikan jumlah kata dengan bilangan 60 (1 menit = 60 detik), hasil perkalian ini disebut jumlah total kata. Kesembilan, bagi hasil perkalian tersebut dengan jumlah waktu yang diperlukan maka hasilnya adalah jumlah kata permenit.

Menurut Soedarso (2005:14) kecepatan membaca seseorang juga dapat diukur dengan rumus berikut ini :

$$\text{Kecepatan membaca} = \frac{\text{Jumlah kata}}{\text{Jumlah waktu (detik)}} \times 60 \text{ kpm}$$

Untuk mengetahui posisi kecepatan masing-masing siswa dipedomani pendapat-pendapat ahli berikut. Nurhadi (2005:29) menyatakan bahwa kemampuan membaca cepat yang memadai untuk tingkat SMP adalah 200 KPM dengan pemahaman bacaan 40-60%, sedangkan menurut Soedarso (2005:14) kecepatan rata-rata membaca orang Indonesia adalah 175-300 KPM dengan pemahaman 70%. Nurhadi (2005:21) mengklasifikasikan tingkat kecepatan membaca seseorang atas tiga kriteria, yaitu (a) rendah, (b) sedang, dan (c) cepat dan efektif. Apabila kecepatan membaca seseorang berkisar 175-250 KPM kecepatan membaca tersebut tergolong rendah, sedangkan bila berkisar antara 250-350 KPM termasuk sedang atau cukup memadai. Akan tetapi, bila kecepatan membaca siswa 350-400 KPM, atau bahkan lebih dikatakan sebagai pembaca yang cepat dan efektif. Semakin tinggi tingkat kecepatan membaca seseorang, semakin efektif pula kebiasaannya membacanya.

Untuk pengukuran kecepatan membaca siswa dibuat rentangan kriteria penilaian kecepatan membaca seperti yang tertera dalam **Tabel 1** berikut ini.

Tabel 1
Kriteria Kecepatan Membaca

No	Kecepatan	Kriteria
1.	350-400 KPM	Tinggi
2.	250-350 KPM	Sedang
3.	175-250 KPM	rendah

Kegiatan membaca harus diiringi dengan pemahaman. Cara mengukur pemahaman bacaan siswa menurut Harjasudjana Mulyati (1997:156) dapat digunakan rumus :

$$\text{Pemahaman bacaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang betul}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Menurut Asep Sadikin, dkk (dalam Aritonang, 2006:21) pemahaman isi bacaan terdiri dari lima kategori diantaranya sebagai berikut. Pertama, 91% - 100% jawaban benar = baik sekali. Kedua, 81% - 90% jawaban benar = baik. Ketiga, 71% - 80% jawaban benar = sedang. Keempat, 61% - 70% jawaban benar = kurang. Kelima, ... - 60% jawaban benar = kurang sekali. Sedangkan, untuk tingkat pemahaman siswa sekolah menengah yang ideal adalah 75% jawaban yang benar.

Setelah diketahui kecepatan membaca dan persentase pemahaman bacaan, kemudian baru diukur kemampuan membacanya. Menurut Ermanto (2008:160),

“Kemampuan membaca dihitung dengan cara jumlah kecepatan membaca dikali jumlah persentase jawaban yang benar”. Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Kemampuan membaca} &= \text{Jumlah kecepatan membaca} \times \frac{\text{persentase jawaban benar}}{100} \\ &= \dots \text{ KPM} \end{aligned}$$

e. Hambatan Membaca Cepat

Dalam membaca cepat ditentukan faktor-faktor yang dapat menghambat kecepatan membaca tersebut. Menurut Nurhadi (2005:31) ada delapan hal yang dapat menghambat kecepatan membaca, yaitu (1) menyuarakan apa yang dibaca, (2) membaca kata demi kata, (3) membantu melihat/menelusuri baris-baris bacaan dengan alat-alat tertentu (ujung pensil, ujung jari), (4) menggerak-gerakkan kaki atau anggota tubuh lain, (5) konsentrasi berfikir terpecah dengan hal-hal lain diluar bacaan, (6) bergumam-gumam atau bersenandung, (7) kebiasaan berhenti lama diawal kalimat, paragraph, sub-sub bab, bahkan ditengah-tengah kalimat, dan (8) kebiasaan mengulang-ngulang unit-unit bacaan yang telah dibaca. Senada dengan itu, Soedarso (2005:5) mengemukakan enam hambatan membaca cepat. Keenam hambatan membaca cepat yang dimaksud, yaitu (1) membaca dengan bersuara (vokalisasi), (2) gerakan bibir atau mengucapkan kata demi kata, (3) membaca sambil menunjuk dengan jari, (4) membaca dengan kepala bergerak mengiknuti garis bacaan, (5) membaca ulang apa yang telah dibaca (regresi), dan (6) membaca sambil melafalkan dalam hati (subvokalisasi).

f. Indikator Penilaian Kemampuan Membaca Cepat

Indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini disesuaikan dengan rumusan-rumusan kompetensi dasar dalam KTSP SMA Negeri 2 Payakumbuh Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X, yaitu (1) Membaca dengan kecepatan mencapai ± 300 KPM (2) Menjawab secara benar $\pm 75\%$ dari seluruh pertanyaan yang tersedia berdasarkan wacana yang telah dibaca.

3. Hakikat *Quantum Learning*

Quantum learning adalah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Beberapa teknik yang dikemukakan merupakan teknik meningkatkan kemampuan diri yang sudah populer dan umum digunakan. Namun, Bobbi Deporter mengembangkan teknik-teknik yang sasaran akhirnya ditujukan untuk membantu para siswa menjadi responsif dan bergairah dalam menghadapi tantangan dan perubahan realitas.

Menurut DePorter (2002:54) dalam pembelajaran *quantum learning* ada lima ciri spesifik yang berguna untuk meningkatkan otak untuk memahami suatu informasi yang diberikan. Ciri-ciri tersebut diantaranya *learning to know* yang artinya belajar untuk mengetahui, *learning to do* yang artinya belajar untuk melakukan, *learning to be* yang artinya belajar untuk menjadi dirinya sendiri, *learning to live together* yang artinya belajar untuk kebersamaan. Selanjutnya, Deporter (2002:15) mengungkapkan ada tiga metode utama dalam pembelajaran *quantum learning* diantaranya, *mind mapping* yang artinya peta pikiran, *speed*

reading yang artinya membaca cepat, *super memory system* yang artinya mengoptimalkan daya ingat.

Pembelajaran *quantum learning* memiliki karakteristik umum yang dapat memantapkan dan menguatkan sebagai pendekatan yang baik adalah pembelajaran *quantum* berpangkal pada psikologi kognitif, pembelajaran *quantum* lebih bersifat humanistik dan konstruktivistik bukan positivistic. Empiris berupaya memadukan (mengintegrasikan), menyinergikan, dan mengkolaborasi faktor potensi diri manusia selaku pembelajar dengan lingkungan (fisik & mental) sebagai konteks pembelajaran, memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna, menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi, menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran, mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keberagaman proses pembelajaran. (Suryono,2008)

Quantum learning berakar dari upaya Georgi Lozanov. Pendidik berkebangsaan Bulgaria. Ia melakukan eksperimen yang disebutnya *suggestology* (*suggestopedia*). Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detil apa pun memberikan sugesti positif dan negatif. Untuk mendapatkan sugesti positif, beberapa teknik digunakan. Para murid di dalam kelas dibuat menjadi nyaman. Musik dipasang, partisipasi mereka didorong lebih jauh. Poster-poster besar, yang menonjolkan informasi, ditempel. Guru-guru yang terampil dalam seni pengajaran sugestif bermunculan (Akhmad, 2008).

Prinsip *suggestology* hampir mirip dengan proses *accelerated learning*, percepatan belajar, yakni proses belajar yang memungkinkan siswa belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan dibarengi kegembiraan. Suasana belajar yang efektif diciptakan melalui campuran antara lain unsur-unsur hiburan, permainan, cara berfikir positif, dan emosi yang sehat.

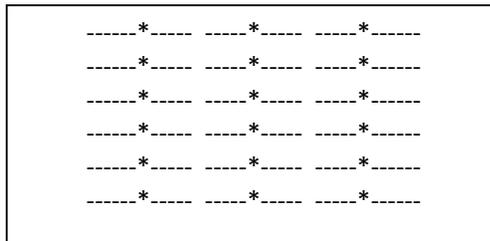
Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *quantum learning* adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dan kecepatan membaca dengan mengkondisikan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. *Quantum learning* mengajarkan siswa untuk belajar aktif dengan menemukan dan melakukan sendiri. Selain itu, *quantum learning* juga mengajarkan siswa untuk belajar bekerjasama dan menjadi diri sendiri.

4. Hakikat *Tri Focus Steve Snyder* (TFSS)

Keterampilan membaca cepat dapat memberi banyak keuntungan bagi setiap orang. Dengan membaca cepat bisa mengetahui seluruh isi bacaan dalam waktu yang singkat. Hal tersebut, sangat menguntungkan bagi yang membutuhkan banyak informasi tetapi tidak memiliki waktu banyak untuk membaca. Untuk dapat membaca cepat, ada teknik-teknik khusus yang harus dikuasai. Teknik membaca cepat yang dapat dilakukan untuk mengatur kecepatan membaca dan efektif memberikan hasil kepada pembacanya adalah teknik membaca cepat dengan menggunakan teknik TFSS.

Teknik TFSS pertama kali dikembangkan oleh instruktur membaca cepat asal Amerika bernama Steve Snyder. Kecepatan membaca Steve adalah 5000 KPM. Kecepatan membaca sangat tinggi itulah yang membuat Steve dapat mengajarkan teknik-teknik membaca cepat kepada siswa-siswanya. Steve (dalam Deporter, 2002:269) menyamakan kecepatan membaca dengan bermain ski. Dengan bermain ski seseorang akan fokus bermain tetapi tetap melaju dengan kecepatan tinggi.

Teknik TFSS merupakan teknik membaca terbilang baru yang memiliki kelebihan sederhana, praktis, dan inovatif. Teknik tersebut disebut *Tri Focus* karena mengajarkan kepada siswa untuk mengembangkan pelatihan peripheral dengan latihan tiga fokus, maksudnya titik konsentrasi pandangan mata terpusat tiga fokus (tiga bagian) setiap barisnya. Sebagian dipusatkan disebelah kiri, sebagian ditengah, dan sebagian sebelah kanan (Deporter, 2002:272).



Gambar 1. Simbol-simbol *Tri Focus Steve Snyder*

Peripheral menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3 (1999:858) berarti proses melihat tidak mengenai pokoknya. Dalam kaitan ini dapat diartikan bahwa pandangan peripheral saat membaca maksudnya ketika kita membaca titik fokus pandangan mata kita tidak tertuju pada satu demi satu kata secara terpisah. Namun satu fokus mewakili satu bagian baik yang berupa kelompok kata (frase), klausa, atau bagian berdasarkan penjumlahan.

Dalam membaca, pelihatan peripheral yang lebih luas berarti adalah kemampuan untuk menerima informasi lebih banyak dalam satu waktu. Kita membaca lebih cepat jika kita memahami satu frasa dalam sekali pandang. Oleh karena itu pelihatan periferal harus dilatih dan ditingkatkan agar lebih luas dan tajam. Cara melatih peripheral tersebut adalah dengan melihat secara langsung sebuah objek, rentangkan kedua tangan dengan jari telunjuk mengarah keatas, gerakan lengan ke dalam secara perlahan-lahan hingga melihat kedua jari merapat, perhatikan cakupan penglihatan mata ketika melihat lurus kedepan. (Deporter,2002:271)

Setelah latihan tersebut, siswa diberi lembaran yang berisi simbol-simbol *Tri Focus Steve Snyder* seperti gambar 1. Simbol-simbol tersebut diberikan agar siswa nantinya dapat melatih kecepatan gerakan mata. Untuk membaca simbol-

simbol tersebut, siswa hanya memperhatikan bagian kiri dengan fokus pada bintang, sebagian tengah, dan sebagian yang kanan. Hal tersebut, dilakukan berulang-ulang beberapa menit. Pada saat mata berpindah dari satu bintang ke bintang yang lain siswa diminta menghitung dalam hati secara berirama 1, 2, 3; 1, 2, 3.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik TFSS merupakan salah satu teknik dalam *quantum learning* yang dapat meningkatkan kecepatan membaca dengan dua cara. Pertama, memperluas pandangan mata (Periferal) dengan melihat secara langsung sebuah objek, merentangkan kedua lengan dengan jari telunjuk mengarah ke atas, gerakan lengan ke dalam secara perlahan-lahan hingga melihat kedua jari rapat, perhatikan cakupan penglihatan mata ketika melihat lurus kedepan dan fokus pada kedua telunjuk. Kedua, latihan mempercepat gerakan mata dengan menggunakan lembaran simbol-simbol tri fokus. Namun, teknik tersebut memiliki kekurangan yang tidak dapat dilatihkan pada orang yang bermata juling, karena teknik ini terfokus pada kerja mata normal sehingga akan sulit pada orang yang matanya kurang normal.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Oktalis Fiandra (2010) dengan judul “Hubungan Kecepatan Membaca dengan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas X SMK 7 Padang. Penelitian tersebut menyimpulkan (1) kemampuan membaca cepat siswa kelas X SMK 7 Padang berada pada kualifikasi kurang sekali (26). (2) kemampuan pemahaman bacaan

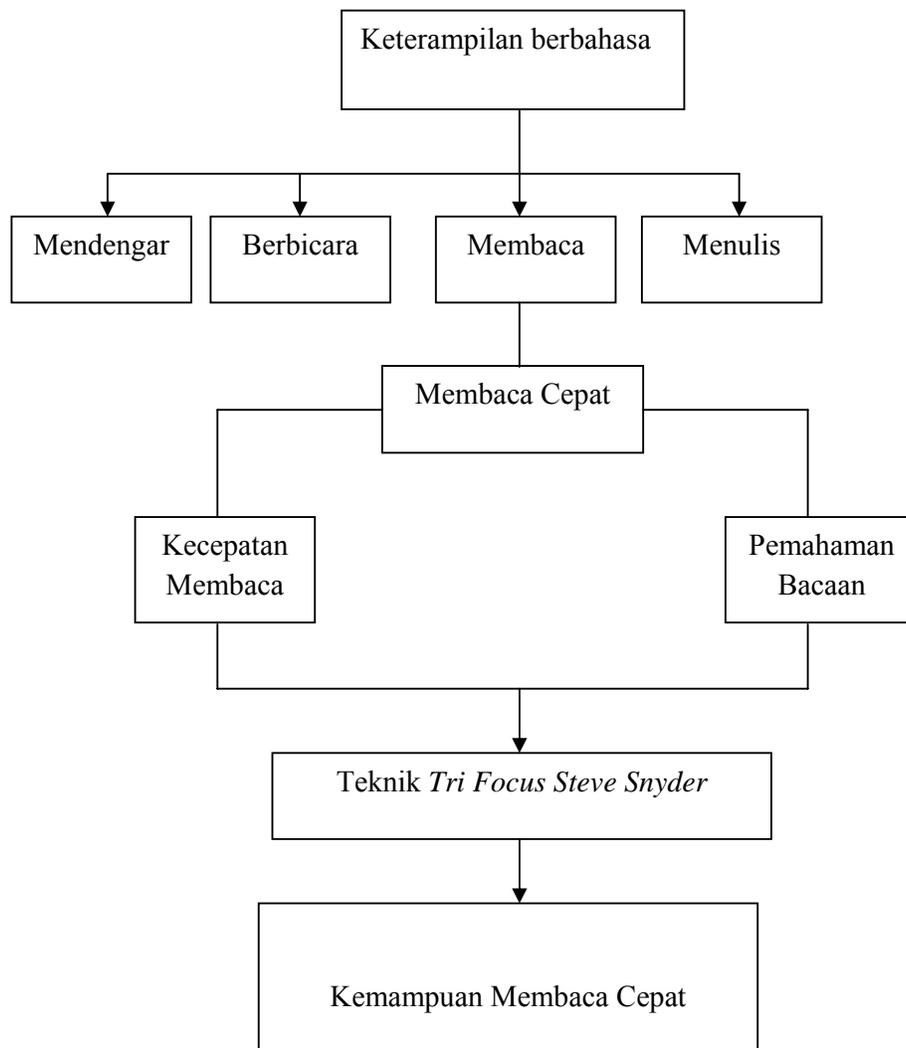
siswa kelas X SMK 7 Padang berada pada kualifikasi cukup (57,75). (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kecepatan membaca dengan pemahaman bacaan siswa kelas X SMK 7 Padang. Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lenda Novia (2008) dengan judul penelitian “Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 32 Padang”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca dan pemahaman bacaan siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Padang tergolong rendah, yaitu berkisar antara 160-210 kpm dengan pemahaman bacaan rata-rata 58,8%.

Penelitian lainnya yang juga relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Maryetti (2009) dengan judul “Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Padang”. Penelitian tersebut menyimpulkan kemampuan kecepatan membaca siswa tergolong rendah yaitu berkisar berkisar antara 155-249 kpm dengan pemahaman bacaan tergolong cukup yaitu 58,8 %.

Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan tiga penelitian di atas. Penelitian sebelumnya merupakan penelitian biasa yang bersifat deskriptif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Perbedaan lain terletak pada subjek dan lokasi penelitian. Selain itu, penelitian yang dilakukan bukan hanya sekedar melihat kemampuan membaca cepat siswa tetapi juga proses peningkatan kemampuan membaca cepat siswa melalui penerapan dengan teknik *Tri Fokus Steve Snyder* (TFSS).

C. Kerangka Konseptual

Pelajaran membaca cepat merupakan salah satu pokok pelajaran yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat melalui Pembelajaran *quantum learning* dengan Teknik *Tri Focus Steve Snyder* (TFSS) Siswa kelas XSMA Negeri 2 Payakumbuh dapat dilihat dalam kerangka konseptual di bawah ini.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. *Bahan Ajar Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Padang : Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBSS. UNP
- Agustina. 2000. “*Pembelajaran Membaca (Teori dan Latihan)*”. Buku ajar. Padang : Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBSS. UNP
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Debutar, Jelarwin. 2007. *Strategi Pembelajaran Quantum Teaching dan Quantum Learning*. Artikel. [WWW.Pendidikan Network.com](http://WWW.PendidikanNetwork.com).
- Deporter, B dan Hemacki, M. 2002. *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa
- Ermanto. 2008. *Keterampilan Membaca Cerda : Cara Melejitkan Kecepatan dan Kemampuan Membaca*. Padang. UNP Press
- Harjasujana, Ahmad. S dan Yeti Mulyeti, 1997. *Membaca 2*. Jakarta : Karunika
- Kasim, Yuslina. 1993. “*Beberapa Teknik PEngajaran Membaca Pemahaman*”. (Makalah). Padang : Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBSS. UNP
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Action Research*. Bandung :Alfabeta
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Rineka
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Malang. Setia Budi
- Nurhadi, 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung : Sinar Baru
- Nurhadi, 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca? Suatu Teknik Memahami Literatur yang Efisien*. Bandung : Sinar Bandung
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

- Sarwono, Muhammad. 2003. *Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) dengan Teknik Tri Fokus Steve Snyder* (artikel).
<http://pakguruonline.pendidikan.net>.
- Soedarso, 2005. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Sudrajat, akhmad. 2008. *Konsep Quantum Learning*. (artikel).
<http://pakguruonline.pendidikan.net>
- Suryono, Djoko. 2008. “ *Pembelajaran Quantum sebagai Model Pembelajaran yang Menyenangkan*”. Artikel. Dalam Peta Konsep Anak Bangsa. Diakses 21 Februari 2011
- Tarigan, Hendri Guntur. 1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1985. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Penerbit Angkasa.